

## **PEMANFAATAN SENI KERAJINAN LAKUER YANG BERNILAI TRADISI LOKAL SEBAGAI KERAJINAN PALEMBANG**

Yorinza Taska Yani ,Syarifuddin, Supriyanto  
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sriwijaya  
e-mail: [syarifuddin@fkip.unsri.ac.id](mailto:syarifuddin@fkip.unsri.ac.id) , [yorinzataskayani2828@gmail.com](mailto:yorinzataskayani2828@gmail.com),  
[supriyanto.fkipsej@gmail.com](mailto:supriyanto.fkipsej@gmail.com)

**Abstrak-** Kesenian merupakan salah satu produk kebudayaan yang memiliki peran sangat penting sebagai wujud dari ciri khas suatu daerah, salah satunya yakni seni kerajinan lakuer dengan ciri khasnya. Kekhasan ini muncul dari faktor sejarah, budaya bahkan alam. Dari beberapa faktor ini mempunyai peranan yang begitu penting yakni guna memperkuat adanya kerajinan yang bernilai seni yang ada di wilayah terutama indonesia. Seni kerajinan lakuer tentunya tidak diharapkan sebagai wahana untuk melestarikan budaya tradisi lokal yang ada, akan tetapi berharap menjadikan sebagai tonggak perekonomian untuk para pembuat lakuer di kota Palembang. Dalam hal ini peran pemerintah dan lembaga yang terkait sangat diharapkan, agar seni kerajinan Lakuer dapat dikembangkan sebagai seni kerajinan lokal yang bernilai jual. Lakuer adalah bahan finishing yang bertujuan untuk melapisi dan mengawetkan kerajinan yang terbuat dari kayu. Fungsi kerajinan lakuer ini yakni untuk mempercantik serta memberi nilai-nilai estetik yang ada pada produk kerajinan lakuer. Metode penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis data berupa data primer dan sekunder. Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Kata kunci:** *pemanfaatan, kerajinan lakuer*

## **UTILIZATION OF LACUER ARTS WITH LOCAL TRADITION VALUE AS PALEMBANG CRAFTS**

**Abstract-** Art is one of the cultural products that has a very important role as a manifestation of the characteristics of an area, one of which is the art of lacquer crafts with its characteristics. This peculiarity arises from historical, cultural and even natural factors. These three factors have an important role as the foundation for the presence of handicrafts in each region in Indonesian. The art of lacquer craft is certainly not expected as a vehicle to preserve local traditional culture, but is also expected to be an economic milestone for lacquer craftsmen in the city of Palembang. In this case, the role of the government and related institutions is highly expected, so that the Lakuer craft can be developed as a local handicraft that has economic value. lacquer is a finishing material that aims to coat and preserve handicrafts made of wood. The function of this lacquer craft is to beautify and provide aesthetic values that exist in lacquer craft products. This research method uses qualitative research methods, the types of data are primary and secondary data. The technique used to collect data observation, interviews, and documentation.

**Keywords:** *utilization, lacquer craft*

## Pendahuluan

Kesenian yakni adalah produk dari budaya yang berperan begitu penting yang merupakan perwujudan dari khasan suatu tempat, salah satunya yakni seni kerajinan. Setiap daerah mempunyai seni kerajinan dengan ciri khasnya masing-masing. Kekhasan ini muncul dari faktor sejarah, budaya bahkan alam. Ketiga faktor tersebut memiliki peran yang penting sebagai pondasi hadirnya seni kerajinan setiap daerah di Indonesia (Mubarat,2016).

Adapun wilayah yang ada di Indonesia yang mempunyai potensi kesenian yakni kota Palembang. Dengan pusat Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan, wilayah sekitaran terkenal sebagai pusat dari kerajaan Sriwijaya yang memiliki kekuasaan mulai abad ke-7 samapi dengan abad ke-13 M. Sumatera Selatan, yang mempunyai kekayaan dan budaya lokal yang beragam dengan berbagai potensinya masing-masing, salah satunya adalah seni kerajinan Kota Palembang yakni adalah seni kerajinan Lakuer (Rahayu,2020).

Perlu diketahui bahwa Laker ini berasal dari bahasa Inggris yakni *Lacquer* yang berarti *tinner* yang digunakan untuk mengawetkan kayu. Proses pembuatannya juga memakan waktu yang cukup lama oleh karena itu harganya terbilang mahal (Junoko,2020).

Berbagai macam seni kerajinan terutama seni kerajinan lakuer memiliki potensi yang sangat besar agar lebih

dikembangkan lagi sekreatif mungkin Karena peluang dari kerajinan lakuer ini tentunya dapat dijadikan sebagai sarana untuk melestarikan kearifan lokal sumatera selatan pada zaman ini (Imron,2019).

Kerajinan lakuer sesuatu yang sangat berharga, bernilai sejarah, bernilai estetik dan bernilai tradisi serta bersifat local genius, sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu produk kerajinan unggulan Kota Palembang (Mubarat,2016).

Seni kerajinan lakuer tidak hanya memiliki nilai budaya saja akan tetapi memiliki manfaat yang bernilai seni yang unik dan juga indah dengan jenis produk yang bermacam-macam serta mempunyai fungsinya masing-masing (Rahayu,2020).

Selain itu kerajinan ini merupakan salah satu sub sektor dari Industri kreatif yang cukup berkembang di Indonesia, salah satunya adalah di Kota Palembang. Palembang mempunyai berbagai macam keragaman budaya, yang hasilnya terbentuklah macam-macam jenis serta bentuk bahkan corak kesenian yang merupakan cerminan identitas lokal bagi daerah Palembang Menurut sejarahnya, kerajinan lakuer pada awalnya berasal dari negeri Jepang, yang kemudian dikembangkan oleh bangsa luar wilayah indonesia. Dari bangsa luar inilah kerajinan lakuer diperkenalkan kepada masyarakat Palembang (Syahrul,2019).

Lakuer yakni dasarnya adalah bahan finishing yang tujuannya guna untuk melapisi serta mengawetkan suatu kerajinan khususnya kerajinan yang terbuat dari kayu. Fungsi yang tidak kalah pentingnya dari lakuer ini adalah dapat memperindah bahkan memberikan nilai-nilai estetika pada suatu produk kerajinan itu sendiri. Oleh karena itu kemudian mengapa produk kerajinan rumah tangga ini sebagai kerajinan lakuer, yakni dikarenakan nilai-nilai yang dihadirkan mampu menjadikan produk kerajinan tersebut menjadi kerajinan yang begitu bagus. Dalam hal ini perkembangan dari lakuer tidak hanya diaplikasikan pada produk kerajinan kayu saja, akan tetapi dapat pula dikembangkan yakni pada media-media seni rupa yang lainnya seperti kerajinan keramik atau media seni lukis (Imron, 2019).

Penelitian terdahulu yang pernah dikaji oleh peneliti lainnya mengenai seni kerajinan lakuer yang ada di Palembang adalah jurnal hasil karya Mubarat Husni (2016) yang berjudul “Seni kerajinan lakuer sebagai identitas budaya lokal Palembang dan sarana industri kreatif dalam era globalisasi”. Dalam tulisannya menjelaskan mengenai pertumbuhan dan perkembangan seni kerajinan lakuer ditengah masyarakat terutama para pendukungnya. Dalam artikel ini juga menjelaskan mengenai jenis-jenis produk kerajinan lakuer, serta cara untuk mempertahankan kerajinan lakuer pada era globalisasi agar menjadi sarana ekonomi yang kreatif bagi masyarakat Palembang. Dalam

jurnal karya Syahrul dan Pertiwi (2019) dengan judul “Promosi seni kerajinan lakuer di Musium Negeri Balaputra Dewa Palembang berbasis Android” yang dimana didalamnya membahas mengenai pembuat aplikasi guna promosi kerajinan lakuer di Museum. Adapun jurnal terkait yang mengkaji mengenai kerajinan lakuer yakni karya yang dibuat oleh Rahayu dan Putri (2020) yang membahas mengenai “Identifikasi kerajinan tangan kota Palembang dalam mendukung perancangan program ekowisata di provinsi Sumatera Selatan”. serta membahas mengenai program ekowisata yang dirancang guna untuk memperkenalkan produk dengan melibatkan wisatawan. Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan seni kerajinan Lakuer di Palembang.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2016) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena di dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada pengaturan kerangka yang alami atau sebenarnya. Menurut Finlay salah satu ciri penelitian kualitatif yaitu peran peneliti sebagai pembentuk pengetahuan serta pelaksanaan instrumen penelitian. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena bukti keterangan didapatkan dari hasil observasi secara langsung, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pengamatan maupun catatan secara sistematis mengenai

*ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*

gejala permasalahan yang dikaji Firdaus dan Zamzam, Selain itu lebih memfokuskan pernyataan dari narasumber diantaranya pemilik kerajinan lakuer serta pekerja kerajinan lakuer Palembang. Model penelitian yang digunakan ialah metode studi kasus. Studi kasus penelitian ini fokus menganalisis dan mengambil data secara rinci tanpa adanya rekayasa tentang kerajinan lakuer Palembang. Lebih lanjut, Arikunto menjelaskan sumber data merupakan pokok suatu data yang dihasilkan (Basilius, 2015).

Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) wawancara terhadap pemilik usaha kerajinan lakuer serta pengrajin lakuer
- 2) observasi mengenai perkembangan kerajinan lakuer serta.
- 3) dokumentasi yang dilakukan ketika dilakukannya wawancara. Selanjutnya analisis data sebagai upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan guna peningkatan peneliti sebagai pemahaman yang akan diteliti serta menyiapkan penemuan dari peneliti. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan pembahasan**

Awal mulanya Kata lakuer ini asalnya yaitu dari bahasa Inggris yakni *Lacquer* berasal dari kata *Lac*, yakni nama dari bahan damar yang dibuat oleh hewan berupa

serangga yakni *Lacifier Lacca*. Lakuer adalah bahan finishing yang bertujuan untuk melapisi dan mengawetkan kerajinan kerajinan yang terbuat dari kayu. Fungsi kerajinan lakuer ini yakni untuk mempercantik serta memberi nilai-nilai estetika yang ada pada produk kerajinan lakuer (Mubarat,2019).

Penyebab mengapa produk kerajinan rumah tangga ini disebut sebagai kerajinan lakuer, karena nilai-nilai yang ada didalamnya mampu menjadikan produk kerajinan ini menjadi kerajinan yang begitu menarik. Dalam perkembangannya lakuer tidak hanya diaplikasikan pada produk kerajinan kayu saja dapat pula pada kerajinan keramik (Riski,2020).

Keunikan kerajinan lakuer juga terlihat dari aspek visualnya yang menjadikan kerajinan ini menarik, di antaranya adalah efek warna yang memancarkan warna coklat keemasan yang dikombinasikan dengan tinta cina berwarna hitam guna untuk beragam hiasan bagi kesenian lakuer, maka dari itu adanya nilai keestetikan pada kerajinan lakuer. Selain difungsikan bernilai estetika lakuer juga memiliki fungsi simple yang dapat dipergunakan oleh orang-orang, yaitu tempat untuk sirih (tepak sirih), payung, buah, serta guna untuk tempat lilin dan lain masuh banyak lagi. Adapun fungsinya yang tidaklah kalah penting yaitu fungsi sosial dan uga budaya, yang dimana di dalamnya terkandung nilai-nilai budaya lokal seperti corak ragam

hias sebagai simbol budaya lokal masyarakat Palembang (Imron,2019).

Hingga saat ini, kerajinan Lakuer masih berkembang dengan signifikan. Pengerjaan kerajinan Lakuer dikerjakan oleh para pengrajin tradisional dimana mereka mengandalkan bahan baku yang lumayan mudah untuk didapatkan, seperti kayu tembesu, kayu mahoni serta kayu sungkai (wawancara dengan bapak dadang 07/09/2021).

Seni kerajinan lakuer ini mempunyai nilai tradisi serta bersifat lokal yang tentunya tidak dimiliki oleh daerah lain dapat kita lihat melalui segi corak motif hias yang ada pada benda-benda lakuer (Imron,2019).

Seni kerajinan lakuer tentunya tidak diharapkan sebagai wahana untuk melestarikan budaya tradisi lokal saja, akan tetapi sangat diharapkan guna untuk penopang perekonomian untuk para pembuat kerajinan lakuer yang berada di kota Palembang. Namun mengenai hal ini sangat diharapkan peranan pemerintah serta lembaga yang berkaitan untuk dapat mengembangkan seni kerajinan lakuer yang memiliki nilai ekonomi. (Yulius,2016).

Kerajinan ini mempunyai berbagai macam bentuk mulai dari tempat sirih, meja, bahkan hiasan dinding dapat pula dikatakan seluruh prabotan kerajinan yang ada di Palembang menggunakan corak lukisan lakuer (wawancara dengan Ibu Vita 25/08/2021).



Gambar 1 : Kerajinan Lakuer dahulu

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 2 : Kerajinan Lakuer Sekarang

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Secara keseluruhan produk-produk kerajinan lakuer tidaklah jauh beda dengan kerajinan yang ada, yakni merupakan produk yang sengaja diciptakan guna memenuhi peralatan rumah tangga. Akan tetapi produk kerajinan lakuer ini lebih difungsikan sebagai sarana budaya yang didalamnya mempunyai fungsi sosial yang berkaitan erat dengan nilai budaya lokal (Banurea,2020).

Seni kerajinan lakuer memiliki berbagai macam bentuk ornamen yang menjadi ciri khas pada ragam hias Palembang yang mendapatkan pengaruh dari budaya

*ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*

Cina, Arab serta Jawa sehingga lakuer ini identik dengan kebudayaan tersebut. Adanya bentuk ornament tersebut merupakan bentuk dari keterikatan Palembang Darussalam dengan Cina. Dengan adanya hubungan tersebut terciptalah seni ornamen budaya Cina menjadi seni pada masyarakat Palembang (Sopiyan,2015).

Maka dari itu perlu diketahui pula bahwa terdapat beberapa jenis ornament corak motif seni kerajinan lakuer seperti motif geometris yang terbagi lagi atas motif pilin, motif awan larat, motif daun paku, motif pucuk rebung, motif kaluk pakis, motif sulur. Selain itu adapun motif jenis flora dan fauna yang terdiri atas motif bunga mawar, bunga matahari dan motif sulur, sedangkan motif faunanya terdiri dari motif burung, motif naga, kupu-kupu, angsa, serta motif kili/Unicom (Brinkgreve,2017).

Dengan adanya pandemi Covid-19 saat ini tentunya sangat berpengaruh besar bagi pemasaran kerajinan lakuer yang ada di Palembang. Ditambah lagi dengan banyaknya para pesaing yang membuat serta menjual produk kerajinan yang sama (wawancara dengan Ibu Putri 25/08/2021).

## **Simpulan**

Lakuer adalah bahan finishing yang bertujuan untuk melapisi dan mengawetkan kerajinan kerajinan yang terbuat dari kayu. Fungsi kerajinan lakuer ini yakni untuk mempercantik serta memberi nilai-nilai estetik yang ada pada produk kerajinan lakuer. Seni kerajinan lakuer tentunya tidak diharapkan sebagai wahana untuk melestarikan budaya tradisi lokal yang ada, akan tetapi sangat berharap menjadi penopang perekonomian pembuat kerajinan lakuer yang ada di Palembang. Dalam hal ini peran pemerintah dan lembaga yang terkait sangat diharapkan, agar seni kerajinan Lakuer dapat dikembangkan sebagai seni kerajinan lokal yang bernilai ekonomis ecara keseluruhan produk-produk kerajinan lakuer tidaklah jauh beda dengan kerajinan yang ada, yakni merupakan produk yang sengaja diciptakan guna memenuhi peralatan rumah tangga. Akan tetapi produk kerajinan lakuer ini lebih difungsikan sebagai sarana budaya yang didalamnya mempunyai fungsi sosial yang berkaitan erat dengan nilai budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banurea R D, Idris M, Nindiati D S, 2020. Sejarah dan makna simbolik ornamen lakuer Palembang sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Jurnal sejarah dan pembelajaran sejarah*. Vol 6. No 1.
- Basilus R W, 2015. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial.
- Brinkgreve F, Leifeldt, 2017. The Chinese-Indonesian collections in the national museum of world cultures, te etherlands. *Wacana* Vol. 18, No. 2.
- Imron N, 2019. Seni kerajinan lakuer di kota Palembang tahun 1980-2015 (Telaah ragam motif hias lakuer
- Junoko S. Et al, 2020. Konsep dan Strategi Upaya Pelestarian Kerajinan Laker Palembang
- Mainur. Bentuk seni lukis laker di sanggar ganesha Palembang, *jurnal pendidikan seni dan seni universitas PGRI Palembang*. Vol 4. No 1
- Mubarat H, Junoko S. 2020 Melalui Pelatihan dan Workshop. *Jurnal seni desain dan budaya*. V 5, No 1
- Mubarat H. 2016. Kajian bentuk dan fungsi seni kerajinan lakuer tepak sirih Palembang. Vol 1. No 1.
- Mubarat H. 2016. Seni kerajinan lakuer sebagai identitas budaya lokal Palembang dan sarana industri kreatif dalam era globalisasi. Vol 1. No 2.
- Mubarat H, Chanaldi R S, Yanto D. 2019. The development of lakuer painting product o crafs product. *Jurnal Batoboh*, Vol 4 No 2.
- Nasution H F, 2016. Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of economics and Islam*. 05:63-64.
- Rahayu K S, et al. 2020. Identifikasi kerajinan kota Palembang dalam mendukung perancangan program ekowisata di provinsi Sumatera selatan. Vol 10, No 2.
- Riski D B, et al. 2020. Ornamen lakuer Palembang. Vol 6, No 1.
- Sopiyan A R, et al. 2015. IMB kelompok usaha pengrajin lemari Rek dan Lakuer. Vol 5, No 1.
- Suzarnita, 2012. Ukiran Palembang. *jurnal suzarnita*.
- Syahrul Y, et al.2019. Promosi seni kerajinan lakuer di museum negeri balaputra dewa Palembang berbasis android. Vol.3, No.2Yulius Y,2016. Laker sebagai media seni aflikaif Khas Palembang. *Besaung: Jurnal seni desain dan budaya*. Vol 1. No 1.

## Narasumber

- Dadang, 2021. Narasumber merupakan pengrajin kerajinan Lakuer di Jalan Faqih Jalaludin No 87 Palembang. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 September 2021. 12:14 WIB.
- Putri, 2021. Narasumber merupakan pedagang kerajinan Lakuer di Jalan Faqih Jalaludin No 87 Palembang. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2021. 13:03 WIB.
- Vita, 2021. Narasumber merupakan pedagang kerajinan Lakuer di Jalan Faqih Jalaludin No 87 Palembang. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2021. 13:03 WIB.